

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATORY AND EXPLAINING* (SFAE) TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA

Yulianti Awalia¹, M. Ridwan Tikollah², Samsinar³

¹²³Universitas Negeri Makassar

Email: yulianti.awalia15@gmail.com¹, m.ridwan.tikolah@unm.ac.id²,

samsinar77@unm.ac.id³

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa akibat penggunaan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* (SFAE) terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK Negeri 1 Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah *Student Facilitatory and Explaining* (SFAE) sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel diperoleh dari seluruh jumlah populasi dengan sampel sebanyak 60 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrument dan uji hipotesis dengan menggunakan *SPSS 25 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil regresi linear sederhana diperoleh $Y = 52,480 + 0,180X$ yang berarti bahwa jika model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* nilainya nol, maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 0,180 satuan. (2) Dari hasil analisis *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* berpengaruh positif terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK Negeri 1 Maassar, dengan demikian hipotesis diterima. Implikasi penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan yakni memberikan bukti empiris efektivitas model SFAE dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Student Facilitatory and Explaining*, Hasil Belajar

ABSTRACT

Low accounting learning outcomes due to the use of conventional teaching models.. This study aims to analyze the effect of the application of the Student Facilitatory and Explaining (SFAE) learning model on the accounting learning outcomes of students of SMK Negeri 1 Makassar. The variables in this study are Student Facilitating and Explaining (SFAE) as the independent variable and learning outcomes as the dependent variable. The population of this study were all students of SMK Negeri 1 Makassar. The sampling technique used purposive sampling technique, the sample from the population was obtained from the entire population with a sample of 60 students. The data collection techniques used were documentation, questionnaires and tests. The data analysis technique used was instrument test and hypothesis testing using SPSS 25 for windows. The results of this study indicate that: (1) Based on the results of simple linear regression, $Y = 52,480 + 0.180X$ is obtained, which means that if the Student Facilitatory and Explaining learning model is zero, then learning outcomes increase by 0.180 units. (2) From the results of the paired sample t-test analysis, a significant value of $0.000 < 0.05$ is obtained, which means that the Student Facilitatory and Explaining learning model has a positive effect on the accounting learning outcomes of students of SMK Negeri 1 Maassar, thus the hypothesis is accepted. Provides empirical evidence of SFAE model effectiveness in improving accounting learning outcomes

Keywords : Learning Model, *Student Facilitatory and Explaining*, Learning Outcomes



PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Perolehan hasil belajar diantara setiap peserta didik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dari peserta didik. Menurut Sudjana (2019:22) "hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Adapun menurut Purwanto (2013:46), "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran". Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Tasya & Abadi 2019). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom (Sudjana, 2017:22-32), bahwa "indikator dari hasil belajar mencakup dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik".

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik "kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat, cara penyajian materi oleh guru yang kurang tepat, motivasi belajar, daya intelegensi siswa yang rendah, dan gaya belajar siswa (Astriany et al., 2022:602 dan Aunurrahman, 2012:37). Ditambahkan oleh Parnawi (2020:74) menjelaskan bahwa, terdapat dua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. "Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat, motivasi, perhatian dalam belajar dan kesiapan belajar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu cara guru mengajar, ruang kelas dan teman bergaul".

Berkaitan dengan faktor guru, secara konseptual merujuk pada sebuah tatanan atau rencana yang dibuat oleh guru untuk memudahkan dalam menyampaikan materi sesuai standarisasi dari kurikulum. Dalam pembelajaran peran guru sangat berpengaruh, bukan sekedar memberikan pengetahuan saja, melainkan guru dituntut untuk membuat pelajaran berlangsung lebih aktif (Prijanto & Kock, 2021). Model yang dipakai oleh guru tentu berpengaruh pada aktivitas siswa, apabila guru menggunakan model yang melibatkan siswa agar belajar lebih rajin, sebaliknya jika guru hanya menjelaskan saja, maka siswa akan merasa bosan dan jenuh saat pelajaran (Rinjani et al., 2021). Menurut Fauhah (2021:321) menjelaskan bahwa "penggunaan model pembelajaran yang tepat, maka akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa sehingga pelajaran lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat". Sejalan dengan yang telah diungkapkan Maryanti (2022) "kualitas pembelajaran sangat mendominasi hasil belajar siswa". Selain itu, "hasil belajar sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru" (Wahyuningsih, 2020). Lebih lanjut (Budiono, D & Ningrum, 2021) "model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar."

Menurut Joice & Weil (Rusman, 2018:133) "model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya". Maka dari itu guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta menarik motivasi belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran terdiri dari beberapa macam model diantaranya model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* (SFAE). Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Kurniasih & Sani (2015:79), bahwa "model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya". Ditambahkan oleh Shoimin (2017:183) "model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi". Adapun Nehe(2023:42) "model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengedepankan



prinsip belajar dari siswa dan untuk siswa, artinya diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide-idenya, merumuskan konsep berdasarkan materi yang dipahami sehingga merumuskannya kepada siswa lainnya dalam satu kelompok.

Selanjutnya, “model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk berkomunikasi dengan temannya sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar” (Herlina, 2018). Hakekatnya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* selain untuk membangkitkan semangat belajar, kemampuan berkomunikasi serta tanggung jawab, siswa juga memperoleh daya hafal dan pemahaman konsep siswa yang kuat (Wardah & Arifin, 2022). Salah satu kelebihan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* adalah dalam proses pembelajaran siswa diajak untuk dapat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa lain yang dapat meningkatkan keaktifan siswa (Delianti et al., 2022:121). Meskipun demikian model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* tidak hanya memiliki kelebihan namun terdapat juga kekurangan. Istarani (2014:98) mengemukakan kekurangan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* seperti; “siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan guru kepadanya, tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya, tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau penyajian materi secara ringkas”.

Model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* membuat siswa lebih aktif, melatih keterampilan bersosialisasi dan berpartisipasi karena proses belajarnya berupa penyampaian pendapat kepada sesama siswa lainnya, sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, “langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep, guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik, guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, dan penutup” (Huda, 2017:228).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar mengungkapkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil nilai ujian tengah semester tahun ajaran 2022/2023 yang masih berada pada nilai yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Berikut ini disajikan tabel nilai rata-rata ujian tengah semester tahun ajaran 2022/2023 mata pelajaran akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Makassar.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar Tahun Ajaran 2022/2023.

Hasil Belajar Siswa	Nilai
1. Ranah Afektif	82
2. Ranah Kognitif	67
3. Ranah Psikomotorik	65

Sumber: Guru SMK Negeri 1 Makassar (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Makassar, diperoleh nilai afektif sebesar 82 dalam kategori baik, sedangkan nilai kognitif dan psikomotorik masing-masing sebesar 67 dan 65 yang berarti nilai hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dari segi pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. “Model pembelajaran konvensional merupakan proses pembelajaran berjalan satu arah yaitu berpusat pada guru, dimana guru menyampaikan materi di depan kelas dan siswa hanya mendengarkan saja” (Syah & Pertiwi, 2024:16).

Agar hasil belajar dapat dicapai lebih optimal, maka diharapkan guru dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk



berpartisipasi dalam pembelajaran (Trinova, 2019). Maka dari itu guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta menarik minat dan motivasi belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan memicu peserta didik ikut serta aktif dalam pembelajaran diperlukan pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik lebih aktif (Sundari, 2017). Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan partisipasi aktif peserta didik yaitu model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (Yuspita et al., 2023). Sejalan dengan hasil penelitian (Harefa, 2021) yang menunjukkan bahwa “ada pengaruh positif dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* terhadap hasil belajar fisika siswa di kelas IX SMP Negeri 2 Amandraya”.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* (SFAE) terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Negeri 1 Makassar**”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah jenis *Quasi Experimental Design* karena desain ini dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk *design* dari jenis *Nonequivalent control group design*. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* dan variabel dependen (Y) Hasil belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Makassar. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Makassar yang berjumlah 135 siswa dan yang terpilih menjadi sampel penelitian adalah kelas XI Akuntansi 2 dengan 30 siswa menjadi kelas eksperimen dan kelas XI Akuntansi 4 dengan 30 siswa menjadi kelas kontrol. Instrumen dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai awal siswa, angket untuk mengukur persepsi dan motivasi siswa terhadap model SFAE, serta tes untuk menilai peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining*. Analisis data yang digunakan adalah uji instrumen dan uji hipotesis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan program *SPSS versi 25,0 for windows*.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Model Pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* (SFAE)

Hasil Penyebaran angket mengenai penerapan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* (SFAE) digambarkan dengan persentase jumlah skor seluruh jawaban responden yang diperoleh dari lima indikator dapat dilihat pada tabel 2 berikut.



Tabel 2. Kesimpulan tanggapan responden tentang model pembelajaran Student Facilitatory and Explaining (SFAE)

No	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Informasi kompetensi	408	450	90,67	Sangat Baik
2	Sajian informasi	418	450	92,89	Sangat Baik
3	Menjelaskan ke siswa lainnya	281	300	93,67	Sangat Baik
4	Kesimpulan	547	600	91,17	Sangat Baik
5	Evaluasi	409	450	91,67	Sangat Baik
Jumlah		2.063	2.250	92,02	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olah Data Angket (2024)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil persentase rata-rata skor aktual sebesar 92,02 persen dengan kategori sangat baik. Meskipun demikian, masih terdapat tiga indikator yang di bawah rata-rata persentase skor aktual yaitu indikator informasi kompetensi dengan skor aktual 90,67 persen, indikator kesimpulan dengan skor aktual 91,17 persen, dan indikator evaluasi dengan skor aktual 91,67 persen.

Hasil Belajar

Data hasil belajar yang disajikan diperoleh dari hasil skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa SMK Negeri 1 Makassar tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol sebagai sampel, seperti terlihat pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil belajar *pretest* kelas eksperimen didapatkan 76,67 persen siswa mendapatkan nilai <75 (Tidak mencapai KKM). Hal tersebut disebabkan karena nilai kognitif dan nilai afektif siswa yang rendah. Sementara itu, hasil belajar *pretest* kelas kontrol didapatkan 80 persen siswa mendapatkan nilai <75 (Tidak mencapai KKM). Hal tersebut disebabkan karena nilai kognitif, nilai afektif, dan nilai psikomotorik siswa yang rendah. Selanjutnya, hasil belajar *posttest* kelas eksperimen didapatkan 93,33 persen siswa mendapatkan nilai >75 (Mencapai nilai KKM). Hal tersebut disebabkan karena nilai kognitif, nilai afektif, dan nilai psikomotorik siswa yang tinggi. Dan hasil belajar *posttest* kelas kontrol didapatkan 76,67 persen siswa mendapatkan nilai >75 (Mencapai nilai KKM). Hal tersebut disebabkan karena nilai afektif dan nilai psikomotorik siswa yang tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol SMK Negeri 1 Makassar Tahun Ajaran 2023/2024

Interval	Kognitif		Afektif		Psikomotorik		Nilai Akhir	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Pretest Kelas Eksperimen								
90≤100	0	0	0	0	0	0	0	0
81≤89	1	3,33	2	6,67	6	20	0	0
75≤80	5	16,67	4	13,33	11	36,67	7	23,33
<75	24	80	24	80	13	43,33	23	76,67
Total	30	100	30	100	30	100	30	100



Pretest Kelas Kontrol								
90≤100	0	0	0	0	0	0	0	0
81≤89	3	10	1	3,33	2	6,67	0	0
75≤80	4	13,33	8	26,67	4	13,33	6	20
<75	23	76,67	21	70	24	80	24	80
Total	30	100	30	100	30	100	30	100
Posttest Kelas Eksperimen								
90≤100	21	70	16	53,33	13	43,33	13	43,33
81≤89	3	10	11	36,67	5	16,67	15	50
75≤80	4	13,33	2	6,67	8	26,67	0	0
<75	2	6,67	1	3,33	4	13,33	2	6,67
Total	30	100	30	100	30	100	30	100
Posttest Kelas Kontrol								
90≤100	5	16,67	0	0	0	0	0	0
81≤89	7	32,33	6	20	10	33,33	3	10
75≤80	3	10	20	66,67	12	40	20	66,67
<75	15	50	4	13,33	8	26,67	7	23,33
Total	30	100	30	100	30	100	30	100

Sumber: Hasil Olah Data *Pretest* dan *Posttest* (2024)

2. Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini diukur berdasarkan butir pernyataan dikatakan valid jika r hitung > dari nilai r tabelnya. r tabel dapat dilihat pada tabel r statistik dengan taraf signifikansi 5%, yang mana nilai df 30 = 0,349. Jika r hitung > r tabel maka pernyataan tersebut valid. Hasil pengujian validitas terhadap variabel model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* (X) yang terdiri dari 15 butir pernyataan dan variabel hasil belajar (Y) yang terdiri dari 15 butir pernyataan dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Hasil uji validitas instrumen berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang diajukan untuk variabel model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* (X) mempunyai nilai r hitung antara 0,435 sampai dengan 0,813. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r hitung seluruh item pernyataan variabel model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* (X) lebih besar dari nilai r table yaitu sebesar 0,349. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang terdapat pada angket model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* dinyatakan "valid". Sementara itu, hasil uji validitas instrumen variabel hasil belajar menunjukkan bahwa seluruh item soal yang diajukan untuk variabel hasil belajar (Y) mempunyai nilai r hitung antara 0,428 sampai dengan 0,727. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r hitung seluruh item soal hasil belajar (Y) lebih besar dari nilai r tabel yaitu sebesar 0,349. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal pilihan ganda yang terdapat pada instrumen dinyatakan "valid".



Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Butir Soal	Validitas		Kesimpulan	No. Butir Soal	Validitas		Kesimpulan
	r _{hitung}	r _{tabel}			r _{hitung}	r _{tabel}	
X1	0,576	0,349	Valid	Y1	0,554	0,349	Valid
X2	0,707	0,349	Valid	Y2	0,500	0,349	Valid
X3	0,730	0,349	Valid	Y3	0,428	0,349	Valid
X4	0,435	0,349	Valid	Y4	0,661	0,349	Valid
X5	0,651	0,349	Valid	Y5	0,460	0,349	Valid
X6	0,606	0,349	Valid	Y6	0,661	0,349	Valid
X7	0,675	0,349	Valid	Y7	0,650	0,349	Valid
X8	0,541	0,349	Valid	Y8	0,460	0,349	Valid
X9	0,724	0,349	Valid	Y9	0,661	0,349	Valid
X10	0,663	0,349	Valid	10	0,633	0,349	Valid
X11	0,813	0,349	Valid	Y11	0,554	0,349	Valid
X12	0,659	0,349	Valid	Y12	0,702	0,349	Valid
X13	0,707	0,349	Valid	Y13	0,500	0,349	Valid
X14	0,526	0,349	Valid	Y14	0,633	0,349	Valid
X15	0,663	0,349	Valid	Y15	0,727	0,349	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 for windows

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dengan sampel 30 siswa. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen soal dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Model Pembelajaran <i>Student Facilitatory and Explaining</i> (X)	.897	Reliabel
Hasil Belajar (Y)	.864	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 for windows

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* telah reliabel karena nilai model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* lebih besar dari *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar $0,897 > 0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* yang digunakan dalam mengumpulkan data dinyatakan "reliabel". Sementara itu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar telah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar $0,864 > 0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen hasil belajar (Y) yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dinyatakan "reliabel".

3. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* terhadap hasil belajar. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25 for windows disajikan hasil perhitungan regresi linear pada Tabel 6 berikut.



Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	52.480	3.748			14.0003	.000
	Model Pembelajaran Student Facilitatory and Explaining (SFAE)	.180	.055	.526		3.270	.003

a. *Dependent Variable*: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 for windows

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = 52,480 + 0,180 X$$

Berdasarkan model persamaan yang diperoleh, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 52,480, hal ini berarti bahwa jika variabel model pembelajaran Student Facilitatory and Explaining nilainya nol, maka variabel hasil belajar siswa sebesar 52,480 satuan.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,180, hal ini berarti bahwa jika variabel model pembelajaran Student Facilitatory and Explaining mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka hasil belajar siswa meningkat sebesar 0,180 satuan.

Paired Sample t-test

Uji *paired sample t-test* dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji hipotesis *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Paired Sample T-test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig.
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper				
Pai r 1	PreEks- PostEks	-35.700	15.281	2.790	-41.406	-29.993	-12.796	29	.000
Pai r 2	PreKontr ol - PostKont rol	-15.133	10.050	1.834	-20.425	-11.380	-8.247	29	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 for windows

- 1) Berdasarkan output pair 1 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 atau signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen (model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining*).
- 2) Berdasarkan pada output pair 2 diperoleh nilai signifikan 0,000 atau signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* kelas kontrol dengan *posttest* kelas kontrol (model pembelajaran konvensional).

Berdasarkan pembahasan output pair 1 dapat disimpulkan terdapat perbedaan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK



Negeri 1 Makassar pada data *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan “diterima”.

PEMBAHASAN

Hasil deskripsi variabel model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* diperoleh rata-rata skor aktual sebesar 92,02 persen tergolong kategori sangat baik. Adapun indikator model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* yang paling tinggi tingkat persentasenya yaitu indikator memberikan siswa menjelaskan ke siswa lainnya sebesar 93,67 persen dan yang paling rendah tingkat persentasenya adalah indikator informasi kompetensi sebesar 90,67 persen. Hasil deskripsi variabel hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar *pretest* kelas eksperimen diperoleh sebesar 65,73 persen, dimana siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa dan 23 siswa tidak mencapai nilai KKM, sedangkan rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen diperoleh sebesar 87,80 persen, dimana siswa yang mencapai KKM sebanyak 28 siswa dan 2 siswa tidak mencapai KKM. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar *pretest* kelas kontrol diperoleh sebesar 62,00 persen, dimana siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa dan 24 siswa tidak mencapai nilai KKM, sedangkan rata-rata hasil belajar *posttest* kelas kontrol diperoleh sebesar 77,34 persen, dimana siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa dan 7 siswa tidak mencapai KKM. Meskipun demikian, nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* tersebut memberi pengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK Negeri 1 Makassar.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan *SPSS 25 for windows*, hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y=52,480+0,180X$ yang berarti bahwa jika model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* nilainya nol, maka hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Makassar sebesar 0,180 satuan. Sementara itu, untuk analisis *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK Negeri 1 Makassar. Sehingga hipotesis yang diajukan “penerapan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* (SFAE) berpengaruh positif terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK Negeri 1 Makassar” dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harefa (2021) menyatakan bahwa “Ada pengaruh yang positif dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* terhadap hasil belajar fisika siswa di kelas IX SMP Negeri 2 Amandraya”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK Negeri 1 Makassar, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* siswa SMK Negeri 1 Makassar memperoleh persentase rata-rata sebesar 92,02 persen dengan kategori sangat baik.



2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, hasil belajar akuntansi siswa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa SMK Negeri 1 Makassar.
3. Model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Makassar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya sekaligus bagi penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* (SFAE) dengan memperhatikan indikator informasi kompetensi, kesimpulan, dan evaluasi.
2. Bagi Siswa
Diharapkan siswa agar lebih menggalih lebih dalam terkait penggunaan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* dalam proses pembelajaran guna memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas serta bahan ajar yang diberikan oleh guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian dengan responden yang lebih beragam dan menggunakan metode yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan variabel untuk melihat bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitatory and Explaining* disekolah, seperti menambahkan variabel motivasi dan minat belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriany, D., Agustin, R., Yanti, E., & Patonah, R. (2022). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitatory And Explaining Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. 3(3), 601-610.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiono, D., & Ningrum, N. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 9(2).
- Delianti, P. I., Tasrif, E., & Dewi, I. P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3287-3295. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1739>
- Fauhah, H. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar* 9, 321-334.
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 116-131.
- Herlina, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (Sfae) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa pada Materi Saran dan Tawaran Kelas XI SMA Negeri 2 Kawai XVI. *Jurnal As-Salam*, 2(2), 86-96.
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Maryanti, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri 37 Kaur Tahun *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(c), 285-292. <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/727>
- Nehe, Y. N. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi*. 4(1).



- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar. (Cetakan Keempat)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 52-59.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, F. (2017). Peran guru sebagai pembelajar dalam memotivasi peserta didik usia sd.
- Syah, M. E., & Pertiwi, D. S. (2024). *Psikologi belajar*. Feniks Muda Sejahtera.
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 659–662.
- Trinova, Z. (2019). Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209-215.
- Wahuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wardah, B., & Arifin, M. Z. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA Negeri 1 Leuwiliang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 709–726. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.185>
- Yuspita, L., Robiansyah, F., & Darmawan, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Kelas III SDN Gelam 2. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 227-248.

